

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG
DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT DIABETES
MELITUS HIPERTENSI DAN ASAM URAT DI KECAMATAN
NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**



**Oleh:
Ayu Putri Pamungkas
A28226787**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2026**

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG
DIGUNAKAN UNTUK PENGobatan PENYAKIT DIABETES
MELITUS HIPERTENSI DAN ASAM URAT DI KECAMATAN
NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

**Oleh
Ayu Putri Pamungkas
A28226787**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul
**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG
DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT DIABETES
MELITUS HIPERTENSI DAN ASAM URAT DI KECAMATAN
NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh :
Ayu Putri Pamungkas
A28226787

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 13 Januari 2026

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

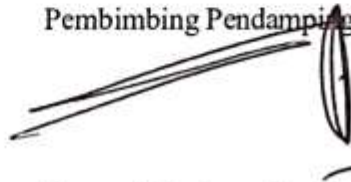
Drs. apt. Iswandi, S.Si., M.Farm.

Pembimbing Utama



Dr. apt. Tri Wijayanti, S.Farm., MPH.

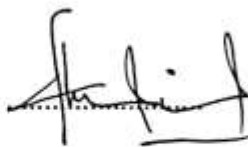
Pembimbing Pendamping



Drs. apt. Partana Boedirahardja, S.H., MPH

Penguji :

1. Dr. apt. Titik Sunarni, S.Si., M.Si
2. Apt. Jena Hayu Widyasti, M.Farm
3. Apt. Dra. Pudiastuti RSP, M.M.
4. Dr. apt. Tri Wijayanti, S.Farm., MPH.

1. 
2. 
3. 
4. 

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*
(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah.”
(Joko Widodo)

"Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Superhero dan panutan, Bapak tercinta terimakasih tidak pernah marah, selalu memberikan cinta kasih, tidak pernah meragukan anak Perempuan ini, selalu mengusahakan apapun untuk penulis, dan tidak pernah menganggap penulis anak yang lemah. selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang umur karena bapak harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
3. Kepada pintu surgaku, Ibu tercinta. Beliau sangat berperan penting dalam proses ini, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Namun, beliau yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Selalu mengajarkan banyak hal dari penulis lahir hingga sebesar sekarang. Ibu selalu mengajarkan bahwa Perempuan harus berpendidikan dan mampu berdiri dengan usahanya sendiri. Ibu selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam setiap proses yang dilalui oleh penulis. Penulis yakin 100% bahwa doa Ibu yang telah menyelamatkan dan memudahkan semua perjalanan hidup penulis sampai detik ini. Terima kasih atas segala usaha dan pengorbanan yang telah dilakukan ibu untuk penulis. Sehatlah selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

4. Kepada Dr. apt. Tri Wijayanti, S.Farm., MPH., selaku Dosen Pembimbing Utama, penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran, bimbingan, saran, dan koreksi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Arahan dan motivasi yang terus diberikan membantu penulis memahami proses penelitian, menyelesaikan skripsi dengan baik, dan menjadi bekal berharga untuk masa depan.
5. Kepada Drs.Partana Boedirahardja, S.H., MPH., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, bimbingan, saran, dan arahan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Dukungan dan motivasi Bapak membantu penulis mengatasi kendala dan menyempurnakan penelitian, sekaligus menjadi pengalaman berharga yang bermanfaat untuk masa depan.
6. Kepada apt. Anita Nilawati, S.Farm., M.Farm., selaku Pembimbing Akademik, penulis mengucapkan terima kasih atas arahan, saran, dukungan, dan ilmu yang diberikan selama masa studi hingga penyusunan skripsi. Bimbingan dan motivasi Ibu membantu penulis mengembangkan kemampuan akademik dan menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh Dosen Penguji juga penulis sampaikan terima kasih atas waktu, tenaga, dan pemikiran yang diberikan untuk menguji dan memberikan masukan. Kritik dan saran dari para dosen penguji sangat membantu meningkatkan kualitas penelitian dan menjadi bekal berharga untuk pengembangan ilmu dan karya ilmiah di masa depan.
8. Kepada kakakku tersayang. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap Langkah perjuanganku. Meski sering menjadi musuh terbesarku dalam hal kecil sehari-hari, kaulah alasan terbesarku untuk berjuang dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat penulis, Okta Vieri Dwi Adma, Oktiana Eka Hariyani, Afifah Nur Fitri Susilowati, dan Muhammad Dzaky Fuzan, pertemuan kita di bangku perkuliahan merupakan anugerah yang sangat berharga. Kalian bukan sekadar teman, tetapi sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis, menjadi pendengar yang setia dan penopang di saat suka maupun duka tanpa pernah menghakimi. Kehadiran kalian memberikan semangat, inspirasi, dan kekuatan selama menghadapi berbagai tantangan akademik maupun pribadi. Setiap tawa, diskusi, dan dukungan tulus

yang kalian berikan menjadi motivasi untuk terus maju. Terima kasih atas semua momen berharga, pelajaran hidup, dan kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kalian dengan kebahagiaan dan kesuksesan di setiap langkah hidupmu.

10. Kepada manusia-manusia terbaik penulis Salma Fitria Paramsti dan Tasya Ariatna Arzetti Saputri yang senantiasa hadir dalam suka dan duka, telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, memberikan semangat, motivasi, dan tawa di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dorongan yang tak ternilai.
11. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, Ayu Putri Pamungkas atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus menghadapi kegagalan. kebingungan, perasaan ingin menyerah, bahkan kehilangan seseorang yang di sayang disaat penyusunan skripsi ini, terima kasih karena telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan. Keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. I wanna thank me for just being me at all times.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan hasil jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 6 Januari 2026



Ayu Putri Pamungkas

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGobatan PENYAKIT DIABETES MELITUS HIPERTENSI DAN ASAM URAT DI KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Dr. apt. Iswandi, M.Farm., Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., selaku Ketua Program Studi S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dr. apt. Tri Wijayanti, S.farm., MPH., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan waktu, tenaga, saran, banyak ilmu, dukungan, semangat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengarahan yang telah diberikan.
5. Drs. Partana Boedirahardja. S.H., MPH., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan waktu, tenaga, saran, banyak ilmu, dukungan, semangat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengarahan yang telah diberikan.
6. Apt. Anita Nilawati, S.Farm., M.Farm. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan waktu, tenaga, saran, banyak ilmu, dukungan, semangat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengarahan yang telah diberikan.
7. Seluruh dosen penguji yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan saran untuk kebaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, asisten, dan staf laboratorium Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

9. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa dan cinta tanpa syarat. Terimakasih atas setiap pengorbanan, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk bakti dan rasa Syukur atas kasih sayang yang tak ternilai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Farmasi dan menjadi kontribusi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Surakarta, 6 Januari 2026



Ayu Putri Pamungkas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Etnofarmasi	7
B. Diabetes Melitus	8
1. Definisi Diabetes Melitus	8
2. Klasifikasi Diabetes Melitus	8
2.1 Diabetes Melitus Tipe 1.	8
2.2 Diabetes Melitus Tipe 2.	8
3. Patofisiologi Diabetes Melitus	8
3.1 Patofisiologi Diabetes Melitus Tipe 1.	8
3.2 Patofisiologi Diabetes Melitus Tipe 2.	9
4. Penatalaksanaan Diabetes Melitus	9
C. Hipertensi.....	10
1. Definisi Hipertensi	10
2. Patofisiologi Hipertensi	10
3. Penatalaksanaan Hipertensi	11
3.1 Terapi Non-Farmakologi.	11
3.2 Terapi Farmakologi.	11

D.	Asam Urat	13
1.	Definisi Asam Urat	13
2.	Kadar Normal Asam Urat	14
3.	Patofisiologi Asam Urat.....	14
4.	Penatalaksanaan Asam Urat.....	15
E.	Tumbuhan Obat	15
1.	Pengertian Tumbuhan Obat	15
2.	Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat.....	16
3.	Pengolahan Tumbuhan Obat.....	17
4.	Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Penyakit Diabetes Militus	17
5.	Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Penyakit Hipertensi.....	17
6.	Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Penyakit Asam Urat	18
F.	Kecamatan Nguter	18
G.	Landasan Teori.....	19
H.	Kerangka Berfikir	20
I.	Hipotesis	21
BAB III	METODE PENELITIAN.....	22
A.	Jenis Penelitian.....	22
B.	Populasi dan Sampel	22
1.	Kriteria inklusi	24
2.	Kriteria eksklusi	24
C.	Variabel Penelitian.....	24
1.	Identifikasi Variabel Utama.....	24
1.1	Variabel Independen (X1): Jenis Tumbuhan Obat Tradisional.	24
1.2	Variabel Independen (X2): Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional.....	24
1.3	Variabel Independen (X3): Pengetahuan Tradisional Masyarakat.	25
1.4	Variabel Dependen (Y): Pengobatan Penyakit Diabetes Melitus, Hipertensi dan Asam Urat.	25
2.	Klasifikasi Variabel Utama.....	25
3.	Definisi Oprasional Variabel Utama.....	26
D.	Instrumen Penelitian	27
1.	Kuesioner Cetak.....	28
2.	Perangkat Teknologi Pendukung	28
3.	Subjek Penelitian	28
E.	Jalannya Penelitian.....	28
1.	Studi Pendahuluan	28

2.	Penyusunan Instrumen Penelitian	29
3.	Penentuan Lokasi dan Subjek Penelitian	29
4.	Pengumpulan Data	29
5.	Rekapitulasi dan Pengolahan Data	29
6.	Penyimpulan dan Pelaporan.....	29
F.	Analisis Hasil	30
G.	Alur Penelitian	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A.	Hasil Pembahasan	32
1.	Karakteristik Responden.....	32
2.	Informasi Bagian, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan, Frekuensi dan Lama Pemakaian Tumbuhan Yang Digunakan.....	35
3.	Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat Penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus dan Asam Urat	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN		66

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Karakteristik Responden	32
2. Informasi Bagian, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan, Frekuensi dan Lama Penggunaan Tumbuhan yang digunakan	35
3. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat penyakit Hipertensi.....	39
4. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat penyakit Diabetes Melitus	47
5. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat penyakit Asam Urat.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo	19
2. Kerangka Berfikir	20
3. Alur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permohonan menjadi responden.....	66
2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	67
3. Kuesioner.....	68
4. Surat pengantar izin penelitian	70
5. Surat izin penelitian.....	71
6. <i>Ethical Clearance</i>	72
7. Lembar persetujuan menjadi responden Hipertensi.....	72
8. Lembar persetujuan menjadi responden Diabetes Melitus.....	74
9. Lembar persetujuan menjadi responden Asam Urat	75
10. Kuesioner Hipertensi	76
11. Kuesioner Diabetes Melitus	77
12. Kuesioner Asam Urat	78
13. Data hasil kuesioner yang di excel	79
14. Data karakteristik usia yang di koding di excel untuk dimasukan di SPSS	86
15. Data karakteristik jenis kelamin yang di koding di excel untuk dimasukan di SPSS.....	87
16. Data Pendidikan terakhir responden yang di koding di excel untuk dimasukan di SPSS.....	88
17. Data pekerjaan responden yang di koding di excel untuk dimasukan di SPSS.....	89
18. Data frekuensi pemakaian tumbuhan obat tradisional yang di koding di excel untuk dimasukan di SPSS	90
19. Data lama pemakaian tumbuhan obat tradisional yang di koding di excel untuk dimasukan di SPSS	91
20. Hasil uji statistik karakteristik jenis kelamin responden yang diolah dari SPSS	92
21. Hasil uji statistik karakteristik usia responden yang diolah dari SPSS	92
22. Hasil uji statistik karakteristik pekerjaan responden yang diolah dari SPSS	92
23. Hasil uji statistik karakteristik Pendidikan terakhir responden yang diolah dari SPSS	92
24. Hasil uji statistik karakteristik sumber pengetahuan responden yang diolah dari SPSS	93

25. Hasil Bagian tumbuhan yang digunakan responden yang diolah dari SPSS	93
26. Hasil cara pengolahan tumbuhan dari responden yang diolah dari SPSS	93
27. Hasil cara penggunaan tumbuhan dari responden yang diolah dari SPSS	94
28. Hasil frekuensi pemakaian tumbuhan dari responden yang diolah dari SPSS	94
29. Hasil lama pemakaian tumbuhan dari responden yang diolah dari SPSS	94
30. Frekuensi penggunaan tanaman obat penyakit Hipertensi yang diolah dari SPSS	95
31. Frekuensi penggunaan tanaman obat penyakit Diabetes Melitus yang diolah dari SPSS	96
32. Frekuensi penggunaan tanaman obat penyakit Asam Urat yang diolah dari SPSS	96
33. Dokumentasi dengan Masyarakat Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.....	97

INTISARI

AYU, P. P., 2025, STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT DIABETES MELITUS HIPERTENSI DAN ASAM URAT DI KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Tingginya prevalensi penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat di Indonesia mendorong masyarakat untuk kembali menggunakan pengobatan tradisional berbasis tumbuhan lokal. Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, merupakan wilayah yang masih melestarikan praktik pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, serta cara pengolahan dan penggunaannya oleh masyarakat, sekaligus menggali pengetahuan tradisional dan persepsi terhadap efektivitas tanaman tersebut dalam pengobatan penyakit kronis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap 123 responden masyarakat Kecamatan Nguter. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang memuat indikator empat variabel, yaitu jenis tumbuhan obat, cara pemanfaatan, pengetahuan tradisional, dan pengobatan penyakit kronis. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui program SPSS. Hasil analisis memberikan gambaran mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional secara ilmiah, serta memperkuat pelestarian pengetahuan lokal yang berpotensi mendukung pengembangan fitofarmaka di Indonesia.

Studi ini menginventarisasi beragam tanaman obat seperti seledri, daun salam, dan sereh (bagian daun/rimpang, diolah rebus lalu diminum) yang dimanfaatkan 123 responden usia 20-60 tahun, didominasi perempuan. Pengetahuan turun-temurun dari pengalaman pribadi/keluarga paling menonjol. Hasilnya memperkaya etnofarmakologi lokal Nguter, memfasilitasi pengembangan fitofarmaka, melestarikan kearifan tradisional.

Kata Kunci: Etnofarmasi, tumbuhan obat tradisional, penyakit kronis, Kecamatan Nguter.

ABSTRACT

AYU, P. P., 2025, ETHNOPHARMACY STUDY OF TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS USED FOR THE TREATMENT OF DIABETES MELLITUS, HYPERTENSION AND GOUT IN NGUTER DISTRICT, SUKOHARJO REGENCY, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

The high prevalence of as hypertension, diabetes mellitus, and gout in Indonesia has led communities to revisit traditional medicine practices based on local medicinal plants. Nguter Subdistrict in Sukoharjo Regency is known for preserving traditional healing practices utilizing herbal remedies. This study aims to identify the types of medicinal plants used, the parts of the plants utilized, and the methods of preparation and application. It also explores traditional knowledge and community perceptions regarding the effectiveness of these plants in managing chronic illnesses.

This research employs a descriptive quantitative approach using purposive sampling with 123 respondents from the Nguter community. The main research instrument is a structured questionnaire that includes indicators for four key variables: type of medicinal plants, methods of utilization, traditional knowledge, and treatment of chronic diseases. Data are analyzed using descriptive statistical methods via SPSS software. The results of the analysis provide an overview of the scientific use of traditional medicinal plants, as well as strengthening the preservation of local knowledge that has the potential to support the development of phytopharmaceuticals in Indonesia.

This study inventoried various medicinal plants such as celery, bay leaves, and lemongrass (the leaves/rhizomes, processed, boiled and then drunk) which were used by 123 respondents aged 40-60 years, dominated by women. Inherited knowledge from personal/family experience is the most prominent. The result enriches Nguter's local ethnopharmacology, facilitates the development of phytopharmaceuticals, preserves traditional wisdom.

Keywords : Ethnopharmacy, traditional medicinal plants, chronic diseases, Nguter Subdistrict.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan kondisi medis yang berlangsung dalam jangka panjang dan telah menjadi salah satu penyebab utama kematian secara global. Berdasarkan data yang tersedia, tercatat sekitar 70.000 kasus kematian disebabkan oleh penyakit kronis, yang sebagian besar dipicu oleh gaya hidup tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji (*junk food*) dan tingkat stres yang tinggi. Diperkirakan, pada tahun 2030, jumlah penderita penyakit kronis akan mencapai lebih dari 150 juta orang di seluruh dunia (Febriawati *et al.*, 2022). Penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit sendi merupakan kontributor utama morbiditas dan mortalitas global, menyumbang hampir 74% dari total kematian menurut WHO pada 2022 (WHO, 2022). Di Indonesia, Riskesdas menunjukkan tren peningkatan prevalensi semua kelompok penyakit tidak menular sejak 2018 hipertensi naik dari 34,1% menjadi 36,3%; diabetes dari 10,9% menjadi 12,0% pada 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu sindrom yang ditandai oleh gangguan metabolisme serta peningkatan kadar gula darah secara tidak normal. Kondisi ini dapat terjadi akibat kekurangan hormon insulin, penurunan sensitivitas jaringan terhadap insulin, atau kombinasi keduanya (Fadhilah *et al.*, 2022). Penderita diabetes melitus umumnya menunjukkan sejumlah gejala, seperti sering merasa haus dan lapar, frekuensi buang air kecil yang meningkat, penurunan berat badan tanpa sebab jelas, kelelahan, penglihatan yang mulai kabur, serta luka yang sulit sembuh (Deni & Afdhal, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita diabetes global mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga dekade terakhir, dari sekitar 200 juta orang pada tahun 1990 menjadi 828 juta orang pada tahun 2022. Prevalensi global pun meningkat dari 7% menjadi 14% pada periode yang sama (Zhou *et al.*, 2024). Di Indonesia, diabetes juga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2021 terdapat 19,5 juta orang dewasa (usia 20–79 tahun) yang hidup dengan diabetes, menjadikan Indonesia sebagai negara peringkat kelima tertinggi penderita diabetes di dunia.

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Sebagai salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit tidak menular, hipertensi berkontribusi besar terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas di berbagai negara (*Dewati et al.*, 2023). Beberapa tanda gejala yang mungkin timbul akibat peningkatan tekanan darah meliputi nyeri kepala yang terus-menerus, rasa lelah yang berlebihan, sensasi pusing, kesulitan bernapas, serta rasa tegang di area kepala dan leher. Penyebab hipertensi melibatkan berbagai faktor yang saling berhubungan. Beberapa di antaranya dapat dikendalikan, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dan kebiasaan merokok. Faktor yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat genetik, pertambahan usia, dan jenis kelamin juga turut berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya tekanan darah tinggi (*Ramadhan et al.*, 2024). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, yaitu mencapai 34,1% dari total populasi sekitar 260 juta jiwa. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yang mencatat prevalensi sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2021). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), Asam urat atau yang dikenal juga dengan *gout* merupakan salah satu jenis radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di dalam sendi. Kondisi ini umumnya menyerang beberapa bagian tubuh, seperti jempol kaki, pergelangan kaki, lutut, dan sendi jari kaki lainnya. Asam urat sendiri merupakan zat sisa hasil dari metabolisme purin dalam tubuh. Purin secara alami terbentuk melalui proses metabolisme tubuh dan juga diperoleh dari makanan tertentu. Dalam kondisi normal, kadar asam urat dapat larut dalam darah dan dibuang melalui urin. Namun, jika kadarnya berlebihan, maka darah akan mengalami kejenuhan, yang disebut dengan kondisi hiperurisemia. Ketika hal ini terjadi, kristal asam urat dapat mengendap di persendian dan memicu peradangan serta nyeri hebat yang menjadi ciri khas dari penyakit ini (*Dungga*, 2022). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah penderita asam urat di dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara global, angka

kejadian *gout* diperkirakan terjadi pada 1–4% populasi umum, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Di beberapa negara, prevalensi penyakit ini dapat mencapai 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan, terutama pada kelompok usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan penyakit ini tercatat sekitar 2,68 per 1.000 penduduk. Peningkatan jumlah kasus asam urat secara bertahap di seluruh dunia berkaitan erat dengan gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan tinggi purin, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, serta adanya kondisi penyerta seperti sindrom metabolik. Berdasarkan laporan WHO, ditemukan prevalensi penyakit asam urat di dunia diperkirakan mencapai 34,2%, dengan angka tertinggi ditemukan di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, di mana prevalensinya mencapai 26,3% dari total populasi (Talarima *et al.*, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023, penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun sebanyak 266.043 jiwa, sebanyak 212.188 orang (atau 79,76%) telah memperoleh layanan kesehatan terkait pengendalian hipertensi. Capaian ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022, di mana dari estimasi 263.830 penderita hipertensi, hanya 139.114 orang (sekitar 52,73%) yang tercatat mendapatkan pelayanan kesehatan. Sementara itu, kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 tercatat sebanyak 17.694 orang, dengan 17.184 di antaranya (sekitar 97,12%) telah menerima pelayanan kesehatan. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, di mana dari 17.547 kasus yang terdata, hanya 15.927 orang (sekitar 90,77%) yang memperoleh layanan Kesehatan. Untuk penyakit asam urat menunjukkan bahwa di seluruh wilayah Sukoharjo terdapat 1.062 kasus. Dari jumlah tersebut, bagian tertentu diperkirakan berasal dari Kecamatan Nguter, mengingat kontribusinya terhadap beban penyakit kronis.

Obat tradisional merupakan produk yang berasal dari bahan alam seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme, mineral, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Produk ini telah dimanfaatkan secara turun-temurun dan terbukti memiliki manfaat dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, maupun mendukung proses pemulihan. Keamanannya, khasiatnya, serta mutunya telah dibuktikan melalui pengalaman empiris maupun penelitian ilmiah (BPOM RI, 2023). Dalam pengobatan tradisional, berbagai tumbuhan telah digunakan secara turun-temurun untuk membantu menurunkan

tekanan darah. Beberapa di antaranya adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*), seledri (*Apium graveolens*), bawang putih (*Allium sativum*), sirsak (*Annona muricata*), dan daun kelor (*Moringa oleifera*). Tanaman-tanaman ini mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan alkaloid, yang memiliki efek diuretik, antioksidan, serta vasodilator, yang berkontribusi dalam menurunkan tekanan darah (Nada et al., 2024). Berbagai tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai antidiabetes antara lain sambiloto (*Andrographis paniculata*), daun insulin (*Smallanthus sonchifolius*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), pare (*Momordica charantia*), dan mengkudu (*Morinda citrifolia*). Tumbuhan tersebut mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, alkaloid, dan tanin yang bekerja dengan menstimulasi sekresi insulin, meningkatkan sensitivitas sel terhadap insulin, serta menghambat penyerapan glukosa di usus (Anugrahini & Wahyuni, 2021). Dalam praktik pengobatan tradisional di Indonesia, masyarakat menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk tumbuhan lokal sebagai obat tradisional untuk mengatasi penyakit asam urat. Tanaman yang umum digunakan antara lain daun salam (*Syzygium polyanthum*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Amarum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), sirih cina (*Peperomia pellucida*), daun kloropil atau daun afrika (*Vernonia amygdalina*), daun buyung-buyung atau sawi langit (*Vernonia cinerea*), dan daun dadap (*Erythrina subumbrans* Hassk. Merr). Tumbuhan-tumbuhan ini dipilih karena mengandung senyawa aktif seperti flavonoid dan saponin, yang diketahui mampu menghambat enzim xantin oksidase. Enzim ini berperan penting dalam metabolisme purin yang menghasilkan asam urat. Dengan menghambat enzim tersebut, senyawa dalam tanaman herbal mampu menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu meredakan gejala *gout* atau radang sendi akibat asam urat (Nur Fitriana Muhammad Ali et al., 2022).

Etnofarmasi adalah bidang dalam ilmu farmasi yang mengkaji pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat yang didasarkan pada pengetahuan lokal dan diwariskan secara turun-temurun, terutama yang berasal dari penggunaan tumbuhan obat. Kajian etnofarmasi meliputi pendataan jenis tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, metode pengolahan, serta cara penggunaannya dalam praktik pengobatan tradisional. Pendekatan ini memiliki peran penting dalam menjembatani pengetahuan empiris masyarakat dengan

pengembangan ilmu farmasi modern, khususnya dalam mendukung penemuan dan pengembangan obat berbahan alam yang aman, efektif, dan rasional (WHO, 2019). Kajian etnofarmasi juga telah banyak diterapkan pada penyakit hipertensi dengan tujuan menggali dan mendokumentasikan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dalam upaya pengendalian tekanan darah, yang diperoleh melalui wawancara serta pencatatan praktik pengobatan tradisional setempat (Putri Nur Fadhilah, dan Malik, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pentingnya pelestarian pengetahuan tradisional dan meningkatnya minat masyarakat terhadap pengobatan berbasis bahan alam, peneliti tertarik untuk melakukan kajian etnofarmakologi yang berfokus pada pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dalam pengobatan penyakit kronis oleh masyarakat Kecamatan Nguter, Kota Sukoharjo. Kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam menjaga keberlanjutan kearifan lokal yang berkaitan dengan penggunaan tanaman herbal, sekaligus membuka peluang untuk pengembangan obat baru dari sumber daya alam yang tersedia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menggunakan obat tradisional secara lebih tepat, aman, dan berdasarkan pendekatan ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, tumbuhan obat apa saja beserta bagian yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Nguter dalam pengobatan hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat berdasarkan pengetahuan etnofarmasi?

Kedua, bagaimana cara penggunaan dan pengolahan tumbuhan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Nguter untuk mengatasi penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat serta bagian yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Kecamatan Nguter dalam pengobatan tradisional penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat berdasarkan pengetahuan etnofarmasi.

Kedua, untuk mengetahui cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat tradisional yang diterapkan oleh masyarakat Kecamatan Nguter dalam menangani penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan:

Pertama, memberikan informasi mengenai tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan dalam pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat di Kecamatan Nguter.

Kedua, memperluas pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional, termasuk bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan, cara pengolahan tumbuhan obat dan cara penggunaan tumbuhan untuk pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat yang dimanfaatkan Masyarakat Kecamatan Nguter.